

Pendampingan PKM Industri Roti Dalam Peningkatan Produksi

Sriyadi (1), Jazaul Ikhsan (2)

(1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(2) Program Studi Teknik Sipil Fak Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email : sriyadi_s@yahoo.co.id

DOI: 10.18196/ppm.44.749

Abstrak

Dusun Karangrejek, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 7 Rukun Tetangga (7 RT), 360 Kepala Keluarga. Total penduduk yang tinggal di Dusun Karangrejek sebanyak 542 jiwa laki-laki dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 516 jiwa. Salah satu potensi yang dimiliki Dusun Karangrejek adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Dusun Karangrejek adalah usaha "Roti Mbak Supri". Industri rumah tangga "Roti Mbak Supri" dalam memproduksi masih menggunakan alat-alat yang sangat sederhana termasuk dalam memasak, dengan cara digoreng. Sehingga dalam memproduksi atau memasak roti cukup banyak menggunakan minyak goreng, yang mengakibatkan banyak biaya untuk membeli minyak goreng. Permasalahan yang dihadapi Industri rumah tangga "Roti Mbak Supri" adalah selama ini dalam memproduksi atau memasak roti masih menggunakan alat yang sangat sederhana, sehingga mengurangi kualitas roti dan juga membutuhkan biaya cukup banyak untuk membeli minyak goreng. Tujuan dari pengabdian (1) penyuluhan memproduksi roti dengan berbagai varian, dan (2) memfasilitasi penggunaan mesin open roti. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini (1) penyuluhan dan diskusi, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan, ceramah dan diskusi tentang produksi roti, dan (2) demonstrasi dan praktik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan memproduksi roti dengan berbagai varian dan fasilitasi penggunaan mesin open roti diikuti dengan antusias oleh pengrajin. Kepada para pengrajin diserahkan bantuan berupa mesin open roti. Perlu pendampingan oleh pemerintah dan perguruan tinggi yang berkesinambungan demi berhasilnya berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Roti Mbak Supri

Kata kunci: mesin open, produksi, roti, dan varian

Pendahuluan

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro. Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa.

Badan pusat statistik (2017) mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu :

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang

menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya. Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (UU No 20. 2008). Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Mubyarto. 1996).

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu, industri merupakan proses produksi. Bahan-bahan industri dapat diambil secara langsung atau tidak langsung, kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunaannya. Kegiatan proses produksi biasa disebut perindustrian (Nina. A. 2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan 4 daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia (Bachtiar. R. 2012)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tulus. T. 2009)

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal

individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (LB. Ruth Florida W.M Hutabarat. 2015)

Dusun Karangrejek, Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 7 Rukun Tetangga (7 RT), 360 Kepala Keluarga. Total penduduk yang tinggal di Dusun Karangrejek sebanyak 542 jiwa laki-laki dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 516 jiwa. Sehingga total jumlah penduduk secara keseluruhan di Dusun Karangrejek adalah 1058 jiwa.

Mata pencaharian penduduk Dusun Karangrejek, sebagian besar dari mereka merupakan petani. Di urutan kedua perekonomian Dusun Karangrejek disokong oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh. Selebihnya penduduk Dusun Karangrejek berprofesi sebagai wiraswasta seperti pedagang, UMKM dan beberapa menjadi Pegawai Negeri Sipil. Salah satu potensi yang dimiliki Dusun Karangrejek adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti batik, meubel, keripik tempe, peyek, ceriping pisang, krupuk soblem, bakpia, jamu tradisional, jajanan pasar, olahan roti dan kue.

Produk-produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti keripik tempe, peyek, ceriping pisang, krupuk soblem, bakpia, jajanan pasar, olahan roti dan kue dipasarkan setiap pagi di pasar Desa Karangtengah. Khusus Olahan Makanan dan jajanan pasar juga dipasarkan oleh para pedagang berkeliling di beberapa tempat disekitar Desa Karangtengah dan beberapa desa yang berada di Kecamatan Imogiri.

Salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Dusun Karangrejek adalah usaha “Roti Mbak Supri”. Industri rumah tangga “Roti Mbak Supri” adalah industri rumah tangga yang memproduksi roti dengan berbagai varian sesuai dengan pesanan pelanggan atau masyarakat. Usaha “Roti Mbak Supri” masih berskala kecil dan akan memproduksi banyak jika ada pesanan.

Industri rumah tangga “Roti Mbak Supri” dalam memproduksi masih menggunakan alat-alat yang sangat sederhana termasuk dalam memasak, dengan cara digoreng. Sehingga dalam memproduksi atau memasak roti cukup banyak menggunakan minyak goreng, yang mengakibatkan banyak biaya yang dikeluarkan khususnya untuk membeli minyak goreng.

Permasalahan yang dihadapi Industri rumah tangga “Roti Mbak Supri” adalah selama ini dalam memproduksi atau memasak roti masih menggunakan alat yang sangat sederhana, sehingga mengurangi kualitas roti dan juga membutuhkan biaya cukup banyak untuk membeli minyak goreng. Tujuan dari pengabdian 1. Penyuluhan Memproduksi Roti Dengan Berbagai Varian, dan 2. Memfasilitasi Penggunaan Mesin Open Roti.

Metode Pelaksanaan

A. Transfer/alih Teknologi Tepat Guna

Transfer teknologi tepat guna berupa mesin open yang merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengurangi biaya produksi, efisiensi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas roti serta meningkatkan omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat, dilakukan dengan cara:

1. Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan, ceramah dan diskusi tentang produksi roti dan penggunaan mesin open roti. Materi penyuluhan meliputi cara memproduksi dan penggunaan mesin open roti. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan praktik.

2. Demonstrasi dan Praktik

Kegiatan dilakukan di rumah Ibu Supriyati di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah. Demonstrasi dan praktik penggunaan mesin open roti.

B. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Indikator yang digunakan meliputi kesanggupan dan kemampuan mitra (Industri “Roti Mbak Supri”) untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, dan kerjasama terkait pelaksanaan transfer teknologi mesin open roti.

2. Evaluasi Selama Kegiatan Berlangsung

Indikator yang digunakan meliputi pemahaman mitra terhadap materi kegiatan, kemauan dan motivasi untuk mengimplementasikannya agar mencapai hasil yang maksimal.

3. Evaluasi Setelah Kegiatan Selesai

Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk dapat melanjutkan hasil transfer/alih Teknologi Tepat Guna, pelatihan serta pembinaan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dan direncanakan pada waktu observasi sebagian besar telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil dari program kerja meliputi 1. Penyuluhan memproduksi roti dengan berbagai varian, 2. Fasilitasi penggunaan mesin open roti.

A. Penyuluhan Memproduksi Roti Dengan Berbagai Varian

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian yang dilakukan pada UMKM Roti Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tahap observasi ditemukan bahwa UMKM dalam memproduksi roti masih memproduksi roti dengan varian dan jumlah terbatas. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi UMKM Roti Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga nantinya diharapkan dapat memperluas pasaran dan mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Kegiatan yang ditawarkan kepada UMKM Roti Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penyuluhan tentang pentingnya varian dalam sebuah produk.

Penyuluhan pentingnya varian bagi sebuah produk dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 Maret 2021 di rumah Ibu Supriyati di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mulai pukul 08.30 wib sampai dengan pukul 12.30 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pentingnya varian bagi sebuah produk diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP dan Marbudi.

Penyuluhan pentingnya varian bagi sebuah produk serius diikuti oleh UMKM. Pada pelaksanaan penyuluhan pentingnya varian bagi sebuah produk ini tidak terdapat kendala, hal ini memang sudah disadari oleh UMKM Roti Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY akan pentingnya varian bagi sebuah produk. Selanjutnya dilakjutkan sesi diskusi, pada sesi diskusi banyak didiskusikan penting varian untuk bisa banyak memberikan pilihan kepada para konsumen, saat diskusi juga didiskusikan pentingnya research pasar mengenai kepuasan konsumen..

B. Fasilitasi Penggunaan Mesin Open Roti.

Program ini disusun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengusul pengabdian yang dilakukan pada UMKM Roti Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tahap observasi ditemukan bahwa dalam memproduksi roti masih dengan digoreng yang tentu banyak membutuhkan minyak goreng sehingga menambah biaya dalam memproduksi roti, disamping itu roti yang diproduksi juga kurang begitu sehat. Berkaitan dengan hal tersebut pengusul pengabdian berinisiatif untuk membuat suatu program untuk memfasilitasi UMKM Rati Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga nantinya diharapkan dapat menghemat biaya produksi dan roti yang dihasilkan juga lebih sehat sehingga mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Kegiatan yang ditawarkan kepada para UMKM Roti Mbak Supri di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah penyuluhan tentang pentingnya penggunaan mesin open roti.

Pelatihan penggunaan mesin open roti dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 April 2021 dirumah Ibu Supriyati di Dusun Karangrejek Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta mulai pukul 08.30 wib sampai dengan pukul 12.30 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan mesin open roti diisi dan disampaikan oleh tim yang terdiri dari Dr. Ir. Sriyadi, MP dan Marbudi.



Gambar 1. Penyuluhan Memproduksi Roti Dengan Berbagai Varian, Praktik Penggunaan Mesin Open Roti dan Penyerahan Mesin Open Roti.

Pelatihan penggunaan mesin open roti antusias diikuti oleh UMKM Roti Mbak Supri. Pada pelaksanaan pelatihan penggunaan mesin open roti ini tidak terdapat kendala yang dialami. Pada kesempatan ini juga diserahkan mesin open roti kepada UMKM Roti Mbak Supri.

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terciptanya beberapa varian Roti Mbak Supri.
2. Pelatihan pengoperasian mesin open roti terlaksana dengan baik.
berhasil dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Roti Mbak Supri

Ucapan Terima Kasih

1. Rektor UMY yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. LP3M UMY yang mendanai Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Tahun 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Bachtiar Rifai, "Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012
- Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.1
- Nina Aristyaningsih, "Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir". (Skripsi Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)
- LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol. 7 No. 1(Maret 2015), h.13
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta. 1996.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2017
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah